

Rahmina¹⁾.
Raudlatul Athfal (RA)

Email:
rahminasanjaya@gmail.com

Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pendekatan Psikologis Pada Peserta Didik RA Nurrahmi, Blangkejeren

Article Info

Article Information

Received :

Revised :

Accepted :

Kata Kunci: Sosial Emosional Anak, Psikologis, RA Nurrahmi

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui pendekatan psikologis pada peserta didik RA Nurrahmi, Blangkejeren. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik RA Nurrahmi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan psikologis diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu anak mengenali dan mengelola emosi, meningkatkan kemampuan bekerja sama, berbagi, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak dari siklus I ke siklus II. Anak menjadi lebih mampu mengendalikan emosi, menunjukkan sikap percaya diri, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, penerapan pendekatan psikologis melalui Penelitian Tindakan Kelas terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional peserta didik di RA Nurrahmi, Blangkejeren.

Keywords: *Children's Social Emotional, Psychological, RA Nurrahmi*

This study aims to improve children's social-emotional abilities through a psychological approach for students at RA Nurrahmi, Blangkejeren. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, with the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were students at RA Nurrahmi. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. A psychological approach was applied in learning activities to help children recognize and manage emotions, improve their ability to cooperate, share, and interact with peers. The results of the study showed an increase in children's social-emotional abilities from cycle I to cycle II. Children became better able to control

their emotions, show self-confidence, and interact positively with their surroundings. Thus, the application of a psychological approach through Classroom Action Research has proven effective in improving students' social-emotional abilities at RA Nurrahmi, Blangkejeren.

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik itu swasta ataupun negeri, TK, dan SD (Ernawulan Syaodih, 2005:7). Perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas, dimana anak mengalami perkembangan yang cepat. Menurut Wortham dalam M. Ramli (2005:50), menyatakan bahwa aspek perkembangan anak meliputi perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial-emosional. Salah satu aspek perkembangan yang akan penulis teliti adalah aspek perkembangan sosial emosional anak.

Pada dasarnya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Dalam hal ini usia yang dimaksudkan adalah usia pengemban potensi intelegensi permanen dalam dirinya. Perkembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada pendidikan anak usia dini, anak akan diajarkan untuk mengenal lingkungan sekitar dan mengenal orang-orang sekitar yang baru dikenal, sehingga penting jika anak untuk mengembangkan kepribadian yang baik.

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak bisa dimulai dari orang-orang terdekat yakni orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu

juga sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh (Suryadi, 2010:109).

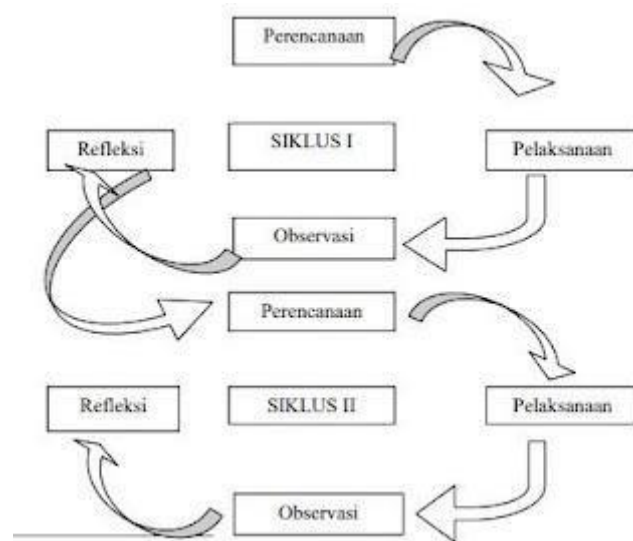
Menurut (Hurlock, 1980:3), perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. Sedangkan menurut Salovy dan John Mayer dalam (Ali Nugraha, 2011: 13), pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, diskusi kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat. Selain orang tua, guru juga merupakan pihak yang dapat membantu perkembangan sosial emosional anak di sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas, yaitu sebuah kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasionalitas, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012:21).

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka mengembangkan prestasi belajar

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Suharsimi Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya yaitu: perencanaan, (plan), Pelaksanaan (act), Pengamatan (observe), Refleksi (reflect). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk – model Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau PTK, desain dapat digambarkan sebagai berikut (Suharsimi, 2014: 16)



Gambar 1 Siklus yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas di RA.Nurrahmi

Sumber : Model siklus Classroom Action Research dari Suharsimi Arikunto. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmiss & Mc Taggart

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dihitung nilai rata-rata kelas dan yang disajikan dalam bentuk tabulasi frekuensi, diagram batang. Analisis Trend (Analisis Perekembangan) digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan sosial emosional peserta didik dalam bentuk lisan atau tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Kegiatan Guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mampu membentuk kepribadian anak melalui pendekatan psikologis dalam penyampaian materi atau penjelasan terkait permainan. Pada Pengembangan I, guru mampu memunculkan karakter diri pada anak, sehingga anak berusaha untuk menyebutkan karakter yang dimiliki pada dirinya. Pada pengembangan II, guru menampilkan contoh media sebagai bahan pertanyaan anak ke temannya. Pada pengembangan III, Guru menyiapkan kalimat-kalimat pujian untuk anak, sehingga anak tidak kesulitan dalam memuji temannya.

2. Aktivitas Murid

Pada kegiatan pembukaan anak lebih aktif, hal ini bisa saja terjadi karena anak memahami permainan yang akan ditampilkan. Pada kegiatan inti anak mampu

bermain dengan teman, sehingga memunculkan keakraban. Pada kegiatan penutup beberapa anak bisa melihat dan mendengar dengan baik apa saja yang disampaikan oleh guru.

3. Prestasi Peserta didik

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi anak dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1 Hasil Pengamatan Prestasi Anak pada Siklus I

| No | Nama Anak | Kemampuan Menebak Karakter | Kemampuan Memberikan Pendapat | Kemampuan Merangkai Kalimat Pujian |
|----|-----------|----------------------------|-------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Roby | *** | *** | *** |
| 2 | Iqbal | ** | ** | ** |
| 3 | Hamizan | *** | *** | *** |
| 4 | Alif | ** | ** | ** |
| 5 | Arif | ** | ** | ** |
| 6 | Zarren | *** | *** | *** |
| 7 | Ara | *** | *** | *** |
| 8 | Bilqis | *** | *** | *** |
| 9 | Arsyila | *** | *** | *** |
| 10 | Aisyah | *** | *** | *** |

Keterangan :

- * : Belum Berkembang
- ** : Mulai Berkembang
- *** : Sudah Berkembang

Dari data yang tertera pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak-anak yang belum berkembang terdapat 0 orang anak, sedangkan anak yang sudah berkembang atau sudah memiliki kemampuan sosial emosional ada 3 anak, dan anak yang sudah berkembang atau sudah memiliki kemampuan sosial emosional ada 7 orang anak. Dari data ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan anak dalam memiliki kemampuan sosial emosional pada siklus I telah mencapai kriteria keberhasilan, karena dikatakan berhasil apabila mencapai 70%, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan siklus II.

Dari kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan pembelajaran siklus I, terjadi pembelajaran yang efektif sehingga anak mampu mengakui kesalahannya. Jadi, dapat dijelaskan bahwa menggunakan pendekatan psikologis dalam proses pembelajaran yang dilakukan di RA. Nurrahmi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, khususnya pada anak yang mudah marah atau temperamental. Dengan permainan anak akan semakin memahami kalimat-kalimat pujian, memberikan pendapat terhadap kegemaran temannya, dan mampu menebak karakter temannya.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan psikologis dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional, hal ini dapat kita lihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 anak yang berusia 3-4 tahun. Dengan permainan, anak mampu menghargai karakter temannya. Permainan tebak karakter yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan agar anak mampu memahami karakter yang dimiliki oleh temannya. Hal ini juga mampu mencegah anak untuk bertengkar dengan temannya.

Pada kegiatan pembentukan II anak juga diajarkan membuat pendapat "setuju/tidak setuju". Misalnya, salah satu di antara mereka bertanya, "Buku apa yang kamu baca?" Temannya menjawab. (misalnya) "Timun Mas". Kemudian si anak pertama harus mampu mengungkapkan pendapatnya terkait buku tersebut. Sedangkan anak kedua harus mampu membuktikan bahwa buku yang dibacanya benar-benar bagus dan pantas dibaca. Pertanyaan yang diajukan bisa berbeda-beda. Dengan begini, anak-anak belajar untuk mengungkapkan pendapatnya, mempertahankan sudut pandang serta pemikiran mereka secara percaya diri namun tetap rasional.

Sedangkan pada Kegiatan Perkembangan III, anak diminta untuk berkelompok. Hal yang paling sulit bagi guru adalah menentukan kelompok pada anak, hal ini karena anak terkadang sudah memilih temannya sendiri untuk menjadi kelompoknya. Inti dari permainan ini adalah sekelompok anak-anak duduk bersama membentuk lingkaran dan harus mengatakan hal-hal terpuji tentang teman disampingnya sembari menatap mata sang teman. Sang teman harus menjawab terima kasih dan melanjutkan hal yang sama.

kepada teman berikutnya. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa beberapa anak akan kesulitan untuk memikirkan atau mengutarakan pujian kepada temannya. Anak-anak akan membutuhkan bantuan dari gurunya untuk merangkai kata-kata pujian. Dalam permainan ini anak-anak dapat belajar banyak karena memuji seseorang mampu membuat anak untuk tidak menghina sesama temannya.

Psikologi perkembangan anak usia dini merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui seorang guru PAUD. Pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan anak usia dini akan menuntun guru membuat desain pembelajaran yang cocok dengan perkembangan anak. Pembelajaran berbasis perkembangan anak akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan anak akan membuat anak bosan atau frustrasi. Jika anak bosan dan frustrasi, para guru juga akan tertular rasa bosan dan frustrasi juga ketika mengajar. Dasar pikir ini yang menjadikan pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik seorang guru.

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. (Jhon W. Santrock, 2011: 6), mengartikan *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span* [perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan]. Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikhis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya. Perkembangan fisik lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, misalnya menggenggam, meraih, menulis, dan sebagainya.

Di samping perkembangan fisik, perkembangan psikhis juga mengalami hal-hal menakjubkan, dari kemampuan berinteraksi dengan orang tua sendiri sampai

kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Mulai kemampuan berpikir sensori-motoris sampai kemampuan berpikir pra operasional konkrit. Anak-anak pada tahap sensori motoris.

hanya dapat memahami sesuatu setelah menggunakan inderanya, tetapi kemudian pemahaman tersebut berkembang pada tahap pra operasional konkrit menjadi pemahaman terhadap benda bercampur dengan imajinasi anak. Perkembangan kemampuan kognitif ini memberikan sumbangan yang besar terhadap kemampuan bahasa, kemampuan emosional, kemampuan moral, bahkan kemampuan agama. Pada usia dini anak belajar kata pertama yang diikuti ribuan kata berikutnya. Pada usia dini anak mulai berinteraksi dengan orang di sekitarnya, mulai dari orang tuanya sampai masyarakat lingkungannya. Pada usia dini anak mulai dapat membedakan baik dan buruk, dan pada usia dini pula anak-anak mulai mengenal nama Tuhan dan agamanya.

Perkembangan anak usia dini mencakup delapan aspek yaitu: perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan kepribadian, dan perkembangan agama. Di dalam psikologi perkembangan anak usia dini juga dibahas teori-teori perkembangan anak usia dini. Menurut (Santrock, 2011:18), secara garis besar proses perkembangan manusia terdiri dari proses biologis, kognitif, dan sosial emosional. Proses biologis menghasilkan perubahan manusia. Proses biologi meliputi pewarisan gen dari orang tua, perkembangan tubuh meliputi pertumbuhan berat badan dan tinggi badan, perkembangan otak, keterampilan motorik, dan perubahan hormon pada masa puber.

Proses kognitif meliputi perubahan dalam pikiran, inteligensi, dan bahasa manusia. Contoh proses kognitif terjadi dalam mengenali benda-benda pada bayi, menggabung kalimat, menguasai kata, mengingat puisi, mengerjakan soal-soal matematika, membayangkan sesuatu yang akan terjadi, menemukan jawaban sebab akibat, atau memahami sesuatu yang tersirat dalam sebuah peristiwa. Proses sosial emosi merupakan perubahan dalam hubungan manusia dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan dalam kepribadian. Bayi belajar tersenyum kepada ibunya dan orang-orang di sekitarnya, anak laki-laki berkelahi dan berteman dengan teman sebayanya, perkembangan perasaan anak-anak terhadap temannya yang

berbeda jenis kelamin, perkembangan sikap sosial dan anti sosial pada anak-anak dan remaja, merupakan bagian dari proses sosial emosional dalam perkembangan manusia. Ketiga proses tersebut saling berhubungan, misalnya perkembangan sel-sel otak mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Sebab di dalam otak terdapat bagian-bagian yang mengontrol kemampuan berpikir dan kemampuan bersosialisasi serta kemampuan merasakan emosi terhadap orang lain. Di dalam perkembangan anak ketiga proses perkembangan tersebut muncul secara bersamaan sebab semua perkembangan tersebut terjadi dalam satu tubuh.

Para psikolog menyatakan anak-anak mengalami beberapa periode perkembangan. Menurut (Hurlock, 1980:14), menyatakan ada 5 (lima) tahap perkembangan yang dialami pada masa anak-anak. Pertama, periode prenatal yaitu periode konsepsi sampai lahir. Kedua, periode bayi mulai dari kelahiran sampai akhir minggu kedua. Ketiga, akhir

minggu kedua masa kelahiran akhir tahun kedua. Keempat, awal masa kanak-kanak dua sampai enam tahun. Kelima, akhir masa anak-anak, enam sepuluh atau dua belas tahun.

KESIMPULAN

Pendekatan Psikologis yang diterapkan di RA. Nurrahmi Blangkejeren, dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak serta memberika hasil yang sangat baik pada perkembangan kemampuan anak. Metode dan perilaku guru dalam memberikan perhatian kepada anak merupakan kunci efektifnya proses belajar mengajar di RA. Nurrahmi Blangkejeren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara Ali, Nur dan Wahidmurni. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: UM Press
- Dewi, Rosmala. 2005. Berbagai Masalah Anak TK. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K
- Hurlock, elizabeth B. 1980. Development Psychology, Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

- Iskandar. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Selatan: GP Press Group. Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.
- Nugraha, Ali. 2011. Metode Pengembangan Sosial Emosional. Jakarta: Universitas Terbuka. Ramli, M. 2005. Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Sntrock, Jhon W. 2011. Child Development, 13th edition. New York: McGraw-Hill Companies.
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana
- Suryadi. 2010. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Syaodih, Ernawulan. 2005. Bimbingan di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K..